



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN KESEHATAN

SURAT TUGAS

Nomor : 61A/F.7-UMJ/III/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. dr. Tri Ariguntar Wikaning Tyas, Sp.PK
NID : 20.694
Jabatan : Dekan Fakultas Kedokteran dan Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Jakarta

Dengan ini menugaskan :

Nama : Nuryaningsih, M.Keb
NIDN : 310068302
Jabatan : Dosen Prodi Sarjana Kebidanan

Untuk melakukan penelitian tentang Determinan pernikahan dini pada remaja di Jawa Barat Tahun 2024

Setelah mengikuti kegiatan tersebut agar melaporkan hasilnya selambat-lambatnya 2 minggu setelah kegiatan dengan melampirkan laporan pengabdian masyarakat.

Jakarta, 20 Maret 2024

Dekan,



Dr. dr. Tri Ariguntar Wikaning Tyas, Sp.PK
NID/NIDN : 20694/0020077005

Bidang Ilmu : Kebidanan

PENELITIAN
DETERMINAN PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA
DI JAWA BARAT TAHUN 2024



TIM PENELITI

NURYANINGSIH, M.Keb
NITA SAPITRI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

2024

A. Bidang penelitian

Kesehatan Reproduksi Remaja

B. Latar Belakang Penelitian

Pernikahan dini dapat merugikan kesehatan remaja perempuan. pernikahan dini atau pernikahan muda merupakan pernikahan yang terjadi di usia <19 tahun atau pernikahan salah satu atau kedua pasangan berusia di bawah <19 tahun (Adam, 2020). Pernikahan usia dini pada remaja berdampak buruk bagi kesehatan ibu dan janin. Remaja Perempuan yang menikah dini memiliki organ reproduksi yang belum matang sehingga berisiko terhadap berbagai masalah obstetri seperti aborsi atau keguguran bahkan rentan terhadap kematian internal. Pernikahan usia dini juga berisiko terjadinya berbagai penyakit seperti kanker serviks, kanker payudara, perdarahan, mudah terjadi infeksi, anemia pada kehamilan, preeklamsi, hingga persalinan lama dan sulit. Dampak lain dari pernikahan dini pada janin yang dilahirkan dari ibu berumur sangat muda atau sangat dini dapat melahirkan bayi dengan bayi berat lahir rendah (BBLR), cacat bawaan, lahir prematur, dan kematian neonatal (Zoni et al., 2019). Hal ini menunjukkan pernikahan usia dini pada remaja merugikan masa depan ibu dan janin.

Pernikahan usia dini juga memiliki dampak jangka pendek maupun panjang bagi kehidupan sosial dan ekonomi pasangan. Adanya peningkatan *drop out* dari sekolah, risiko kekerasan dalam rumah tangga hingga perceraian. Berpeluang terjadinya yang dihadapi oleh pasangan yang menikah dini (Ulya, 2023). Kondisi ini memperlihatkan pernikahan dini dapat mengancam keberlangsungan pernikahan. Angka pernikahan dini pada remaja di Indonesia masih cukup tinggi. Pada tahun 2023 di tingkat dunia, Indonesia berada di posisi ke 10 dengan pernikahan dini pada remaja (UNICEF, 2023). Data sebelumnya di tahun 2018 menemukan terdapat lebih dari 1 juta jiwa perempuan di Indonesia umur 20-24 tahun menikah sebelum berusia 18 tahun mencapai 1.220.900 jiwa UNICEF (2020). Proporsi pernikahan dini di Indonesia pada tahun 2017 sebesar 14,2 % meningkat menjadi 15,7% di tahun 2018. Perempuan berusia 20-24 tahun yang melakukan perkawinan pertama terjadi pada usia kurang dari 18 tahun yaitu 1,2 juta jiwa dan yang menikah pertama kali saat usia 15 tahun sebanyak 61,3 ribu jiwa. Adapun tahun 2020 angka pernikahan dini di provinsi Jawa Barat yaitu sebesar 11,48% (Badan Pusat Statistik, 2020). Fakta ini menunjukkan pernikahan dini di Indonesia cenderung meningkat.

Pernikahan dini disebabkan berbagai faktor. Salah satu faktor yang menyebabkan pernikahan dini yaitu faktor ekonomi. Pernikahan dini dapat terjadi karena kondisi

keluarga berada dalam kemiskinan sehingga orang tua cenderung menikahkan anaknya untuk meringankan beban, Faktor lainnya yaitu faktor Pendidikan orang tua, rendahnya tingkat pengetahuan orang tua cenderung lebih memilih menikahkan anaknya di bawah umur, faktor budaya atau adat dalam masyarakat juga ikut berperan dalam pernikahan dini, rasa khawatir orang tua atas anggapan perawan tua bagi anak perempuan memungkinkan orang tua menikahkan anak perempuannya lebih cepat dari batas usia pernikahan, media masa dan internet yang menjadi menjadi faktor yang dapat menyebabkan terjadinya pernikahan dini, gencarnya video-video porno, ekspose seks di media masa menyebabkan remaja semakin permisif terhadap seks sehingga mendorong terjadinya seksual bebas (Liesmayani et al., 2022). Hal ini menunjukkan masih banyak yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini.

C. Maksud dan Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan menganalisis determinan pernikahan dini pada remaja di Jawa Barat Tahun 2024

D. Ruang Lingkup

Penelitian analitik dengan metode *cross sectional*, variabel dependen pernikahan dini, independennya pengetahuan remaja dan budaya. Populasi penelitian adalah seluruh remaja berusia 10-<19 tahun di desa Sukaresmi, Kecamatan Kadupandak, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat yang berjumlah 219 Orang. Sampel penelitian adalah remaja berusia 10 - <19 tahundi desa Sukaresmi, Kecamatan Kadupandak, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat yang berjumlah 142 responden. Subjek penelitian dipilih secara *purposive sampling*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Analisis univaribel dengan distribusi frekuensi, analisis biavariabel dengan uji *Chi-Square*.

E. Jangka waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Sukaresmi, Kecamatan Kadupandak, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat pada bulan juni-juli tahun 2024

F. Hasil penelitian

. Hasil penelitian determinan pernikahan dini pada remaja di Jawa Barat sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pernikahan Dini pada Remaja di Jawa Barat Tahun 2024

Pernikahan Dini	Frekuensi (f)	Persen (%)
Ya	121	85,2
Tidak	21	14,8
Total	142	100

Berdasarkan tabel diatas didapatkan mayoritas remaja melakukan pernikahan dini sebanyak 121 (85,2%) responden.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja di Jawa Barat Tahun 2024

Pengetahuan remaja	Frekuensi (f)	Persen (%)
Baik	53	37,3
Kurang	89	62,7
Total	142	100

Berdasarkan tabel di atas mayoritas remaja memiliki pengetahuan yang kurang sebesar 89 (62,7 %) responden.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Budaya di Jawa Barat Tahun 2024

Budaya	Frekuensi (f)	Persen (%)
Ada	126	88,7
Tidak Ada	16	11,3
Total	142	100

Berdasarkan tabel 3 didapatkan mayoritas memiliki budaya sebanyak 126 (88,7%) responden

Hasil bivariat yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan uji *Chi-square* sebagai berikut.

Tabel 4 Hubungan Pengetahuan Remaja dengan pernikahan dini di Jawa Barat Tahun 2024

Pengetahuan	Pernikahan Dini				Total	P-Value	OR	
	Ya		Tidak					
	f	%	f	%	f	%		
Baik	40	33,1%	13	61,9%	53	37,3%	0,012	3,28
Kurang	81	66,9%	8	38,1%	89	62,7%		
Total	121	100,0%	21	100,0%	142	100,0%		

Berdasarkan tabel diatas mayoritas pengetahuan yang baik melakukan pernikahan dini sebanyak 40 (33,1%) responden. Hasil analisis menemukan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pernikahan dini ($p=0,012$) dan nilai OR diperoleh

pengetahuan remaja yang baik berisiko 3,28 kali terjadinya pernikahan dini.

Tabel 5 Hubungan Budaya dengan pernikahan dini di Jawa Barat Tahun 2024

Budaya	Pernikahan Dini				Total	P-Value	OR
	Ya		Tidak				
	f	%	f	%			
Ada	111	91,7%	15	71,4%	126	88,7%	0,007 4,440
Tidak Ada	10	8,3%	6	28,6%	16	11,3%	
Total	121	100,0%	21	100,0%	142	100,0%	

Berdasarkan tabel di atas mayoritas responden yang melakukan pernikahan dini memiliki pengaruh budaya tentang pernikahan dini sebesar 111 (91,7%) responden. Hasil analisis terdapat hubungan yang signifikan antara budaya dengan pernikahan dini ($p= 0,001$) dan nilai Odds Ratio (OR) yang menunjukkan bahwa adanya budaya berisiko 4,440 kali lebih besar untuk melakukan pernikahan dini.

Pembahasan

Pembahasan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hubungan Pengetahuan dengan Pernikahan Dini

Faktor yang berkontribusi pada pernikahan usia dini antara lain adalah pengetahuan, pengetahuan yang rendah menyebabkan seseorang remaja tidak mengetahui bahaya dan risiko yang ditimbulkan dan pernikahan usia dini, sebagai akibatnya remaja tersebut cenderung untuk melakukan pernikahan usia dini tanpa mengetahui sebab dan akibatnya dalam jangka waktu yang panjang (TaHER Sri Latifah, 2022)

Hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pernikahan dini pada remaja di desa Sukaesmi, Kecamatan Kadupandak, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat tahun 2024 ($p=0,002$), pengetahuan remaja yang kurang berisiko nilai OR 0,304 kali terjadinya pernikahan dini. Hal ini dikarenakan remaja yang menikah dini memiliki Pendidikan yang rendah sehingga berdampak pada pengetahuan yang kurang. Remaja sebagian besar tidak mengetahui pernikahan dini berdampak pada kesehatan reproduksinya, diantaranya organ reproduksi yang belum matang dapat menimbulkan komplikasi kehamilan yang berakibat pada janin yang dikandung, dapat berefek pula perdarahan akibat persalinan. Remaja yang menikah dini masih belum matang dari psikologisnya yang dapat berdampak rentan perceraian dan kekerasan dalam rumah tangga. (Arikhman et al., 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Nurhikmah et al., 2021) di Kecamatan Pulau Laut Kepulauan Kabupaten Kotabaru yang

menunjukkan pengetahuan remaja yang kurang berisiko 6,417 kali melakukan pernikahan usia dini dibandingkan dengan remaja berpengetahuan baik. Hasil penelitian lainnya (Taher Sri Latifah, 2022) di Desa Sukadamai Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor menemukan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pernikahan dini.

Hubungan Budaya dengan Pernikahan Dini

Faktor budaya berupa tradisi dan adat menganggap bahwa banyaknya tekanan dari lingkungan masyarakat seperti anggapan negatif terhadap perawan tua, jika menikah melebihi usia 20 tahun menjadi faktor yang mendorong tingginya jumlah perkawinan muda. Hal ini menimbulkan motivasi sebuah keluarga untuk menikahkan anak perempuannya lebih awal. Informasi kesehatan reproduksi dianggap sebagai sesuatu yang tabu dan porno menjadi salah satu alasan terjadinya pernikahan anak. Ketabuan membicarakan terkait pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas pada anak menjadi salah satu penyebab anak tidak mengerti mengenai kesehatan reproduksi dan seksual (Arikhman et al., 2019)

Hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara budaya dengan pernikahan dini pada remaja di desa Sukaresmi, Kecamatan Kadupandak, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat tahun 2024 ($p=0,007$), budaya berisiko nilai OR 4,440 kali terjadinya pernikahan dini. Hal ini dikarenakan kekuatan budaya yang masih tinggi yang berpendapat bahwa menikah di atas 19 tahun dianggap terlambat menikah. Hal ini sejalan dengan penelitian (TiaraCarolyn et al., 2021) di kabupaten Kotabaru yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara budaya pernikahan dini dengan pernikahan usia dini. Remaja dengan positif budaya pernikahan dini berisiko 46,500 kali melakukan pernikahan usia dini dibandingkan dengan remaja yang negatif budaya pernikahan dini. Hasil dari penelitian (Taher Sri Latifah, 2022) di Desa Sukadamai Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor menemukan budaya berisiko 2,375 kali budaya terjadinya pernikahan dini.

G. Penutup

1. Mayoritas remaja di desa Sukaresmi, Kecamatan Kadupandak, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat melakukan pernikahan dini
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja dan budaya

H. Daftar Pustaka

- Adam, Adiyana. "Dinamika pernikahan dini." *Al-wardah* 13.1 (2020): 14.
- Amboro, J. L., Arrahman, D. R., & Larasati, S. N. Pemberdayaan Remaja di Era New Normal Melalui Webinar "Kupas Tuntas Pubertas dan Reproduksi Remaja". In *Prosiding Seminar Nasional Membangun Desa-UNS* (Vol. 2, No. 2).
- Amalia, Nida. "Hubungan Pengetahuan Risiko Hamil Diluar Nikah Terhadap Risiko Pernikahan Usia Dini." *Borneo Studies and Research* 2.3 (2021): 1962-1966.
- Ardayani, Tri. "Faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan usia dini." *JURNAL ILKES (Jurnal Ilmu Kesehatan)* 11.2 (2020): 316-324.
- Arikhman, Nova, Tri Meva Efendi, and Gusliani Eka Putri. "Faktor yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Dini di Desa Baru Kabupaten Kerinci." *Jurnal Endurance* 4.3 (2019): 470-480.
- Ayuwardany, Widyasari, and Achmad Kautsar. "Faktor-Faktor Probabilitas terjadinya pernikahan dini di Indonesia." *Jurnal Keluarga Berencana* 6.2 (2021): 49-57.
- Barokah, Liberty, and Dewi Zolekhah. "Hubungan penggunaan Media massa dengan Tingkat pengetahuan dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi." *Jurnal Kebidanan* (2019): 44-53.
- Besinfo (2022), cianjur peringkat dua kasus pernikahan anak terbanyak di jabar. Di peroleh dari: <https://besinfo.com/cianjur-peringkat-2-kasus-pernikahan-anak-terbanyak-di-jabar/>
- Bunsaman, S. M., & Krisnani, H. (2020). Peran orangtua dalam pencegahan dan penanganan penyalahgunaan narkoba pada remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 221-228.
- Chairiyah, Royani, and Legina Anggraeni. "Hubungan pengetahuan remaja tentang dampak media sosial, pergaulan bebas dan status ekonomi terhadap kejadian pernikahan usia dini kelurahan pasir jaya kecamatan bogor barat kota bogor tahun 2021." *Jurnal Education And Development* 10.2 (2022): 172-175
- Chairunnisa, Cindy, Iin Ernawati, and Mayanda Mega Santoni. "Klasifikasi Sentimen Ulasan Pengguna Aplikasi PeduliLindungi di Google Play Menggunakan